

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan perpustakaan pada dasarnya tidak bisa dipisahkan dari perkembangan manusia karena pada dasarnya perpustakaan adalah produk dari manusia. Dahulu kala manusia hanya dapat menuliskan sebuah cantuman yang dipahatkan di pohon atau di batu yang dimaksudkan agar manusia generasi setelahnya mengetahui apa yang terjadi dan apa yang mereka ketahui di masa itu.

Seiring berjalannya waktu, perpustakaan menjadi bagian yang sangat penting dalam berkembangnya zaman. Hal ini dikarenakan perpustakaan memiliki berbagai macam koleksi dan bahan bacaan yang ada di seluruh dunia. Bahkan perpustakaan sering kali disebut sebagai jantung dalam sebuah negara. Bagaimana tidak, ketika perpustakaan dalam sebuah negara tersebut maju maka masyarakatnya pun semakin banyak yang dapat memperoleh ilmu dan hal ini juga menyebabkan semakin bertambah pintarnya masyarakat dalam negara tersebut.

Perpustakaan menjadi aset penting bagi suatu negara atau institusi, karena di dalam perpustakaan terdapat banyak sumber informasi atau kekayaan ilmu pengetahuan yang bisa dipergunakan oleh masyarakat maupun pengguna perpustakaan dan tentunya itu semua sangat bermanfaat untuk kelangsungan hidup pengguna perpustakaan.

Seperti diketahui, perpustakaan merupakan sebuah tempat yang pada dasarnya menyimpan berbagai macam koleksi dan bahan bacaan untuk dibaca oleh pengunjung atau pemustaka nya. Sulistyio Basuki pun berpendapat bahwa perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasa disimpan menurut tata sususan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual.¹

¹ Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), h. 11.

Perpustakaan dapat dijadikan sebagai wadah mencari informasi dan pengetahuan bagi masyarakat guna untuk meningkatkan harkat dan kehidupannya baik dari sisi ekonomi maupun sosial. Melalui berbagai informasi dan pengetahuan yang disediakan oleh perpustakaan maka sebenarnya perpustakaan adalah tempat belajar bagi masyarakat mengenai banyak hal.

Sepanjang sejarah manusia, perpustakaan bertindak sebagai penyimpan khazanah hasil pemikiran manusia. Hasil itu kemudian dituangkan dalam bentuk cetak, non cetak, ataupun dalam bentuk elektronik (digital). Perpustakaan sering kali dikaitkan dengan buku, dan buku berkaitan dengan kegiatan belajar, namun perpustakaan tentunya bukanlah tempat sekolah yang dalam arti formal.

Adanya kegiatan belajar yang berbeda-beda jenjangnya, dari pra-sekolah hingga universitas, ditambah dengan kepentingan membaca yang berbeda-beda, maka muncullah perpustakaan dengan berbagai bentuk dan jenisnya yang dimaksudkan untuk menyesuaikan kebutuhan dari pengguna nya tersebut. Adapun ayat yang menjelaskan tentang belajar dan membaca ini diterangkan pada Surat Al-Alaq ayat 1:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Pada ayat ini Allah memerintahkan manusia membaca (mempelajari, meneliti, dan sebagainya) apa saja yang telah ia ciptakan, baik ayat-ayat_Nya yang tersurat, yaitu Al-Qur'an, dan ayat-ayat yang tersirat yaitu alam semesta. Membaca itu harus dengan nama-Nya, artinya karena Dia dan mengharap pertolongan-Nya. Dengan demikian, tujuan membaca dan mendalami ayat-ayat Allah itu adalah diperolehnya hasil dari yang diridai-Nya, yaitu ilmu atau sesuatu yang bermanfaat bagi manusia.²

Saat ini perpustakaan sudah mulai menunjukkan eksistensinya di Indonesia, bahkan pemerintah mulai menunjukkan keseriusan mereka dan mulai menaruh perhatian yang besar dalam mendayagunakan, mengembangkan, dan meningkatkan peran perpustakaan dengan dikeluarkannya Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan.

² Kalam.Sindonews.com diakses pada 22 Oktober 2023 pukul 12.11

Banyak sekali perpustakaan-perpustakaan terkenal di dunia ini, yang didominasi oleh negara-negara Eropa. Namun bukan hanya negara-negara Eropa yang mempunyai perpustakaan, di Asia pun terdapat banyak perpustakaan. Salah satunya adalah negara Indonesia. Di Indonesia terdapat banyak sekali perpustakaan, salah satunya adalah Perpustakaan Nasional RI, perpustakaan terbesar yang ada di Indonesia.

Tidak hanya satu perpustakaan saja, di setiap daerah pun juga mempunyai perpustakaan. Perpustakaan ini dikelola oleh badan negara atau pemerintah daerah dan nama perpustakaan ini biasanya dinamakan dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah.

Setiap perpustakaan tentunya memiliki visi dan misi masing-masing yang akan menentukan arah dan tujuan serta apa yang akan mereka laksanakan ke depannya. Sering kali Dinas perpustakaan dan kearsipan daerah melakukan kegiatan ke masyarakat seperti perpustakaan keliling yang tujuannya adalah agar masyarakat yang jauh dari lokasi perpustakaan juga dapat menerima dan menimba ilmu yang dibawakan oleh perpustakaan tersebut. Lalu juga ada kegiatan seperti bazar buku yang tujuannya agar masyarakat dapat membacanya di rumah tanpa batas waktu yang ditentukan karena mereka telah membeli buku tersebut. Lalu ada juga kegiatan-kegiatan yang berbasis sosial seperti story telling, belajar membaca, belajar menulis, yang tujuannya itu semua adalah untuk mencerdaskan generasi-generasi bangsa yang akan datang.

Kegiatan-kegiatan yang diadakan perpustakaan tersebut termasuk dalam layanan perpustakaan. Kegiatan seperti membaca dan menulis tersebut termasuk dalam kegiatan berbasis inklusi sosial. Namun sebelum Inklusi sosial adalah sebuah proses sosial dalam masyarakat yang dimaksudkan untuk memperbaiki pola relasional antar individu dan kelompok, termasuk memperbaiki kemampuan dan kesempatan secara bermartabat, untuk mengakses berbagai sumber daya dalam masyarakat.

Dalam perspektif keislaman, inklusi sosial memiliki makna yang lebih luas dan mendalam. Konsep-konsep seperti ukhuwah Islamiyah, musawah, dan ihsan dapat menjadi landasan untuk mendorong inklusi sosial yang lebih luas dan

berkesinambungan. Konsep-konsep tersebut menekankan pentingnya solidaritas, kesetaraan, dan keadilan dalam berinteraksi dengan sesama individu maupun masyarakat, hal ini dijelaskan dalam QS Al Anbiya (21): 107.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Ayat tersebut menunjukkan adanya perasaan yang sangat halus dan penuh cinta yang mendorong seseorang untuk memberikan kebaikan yang nyata kepada orang yang dicintainya. Kebaikan nyata dalam hal ini adalah hidup yang baik dan bermakna, yang disebut sebagai *hayah tayyibah* dalam ayat Al-Qur'an. Untuk mencapai hal ini, seseorang harus melakukan amal yang baik dan memiliki iman yang kuat sebagai bentuk pengabdian kepada Allah.³

Hal ini berkesesuaian dengan inklusi sosial yang ada pada perpustakaan. Inklusi sosial pada perpustakaan ini bertujuan untuk menyejahterakan masyarakat sekitar, memperbaiki kemampuan masyarakat dalam berrelasi, berkomunikasi, dan tentunya dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tersebut.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tabalong merupakan salah satu perpustakaan yang menerapkan inklusi sosial dalam kegiatan-kegiatannya. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain seperti kegiatan pelatihan menulis, menulis drama siswa, pembuatan blog untuk para guru, diskusi-diskusi bersama mahasiswa, serta gerakan literasi yang ditujukan pada masyarakat umum dan pelajar. Perpustakaan menjadi wadah atau tempat masyarakat berkegiatan, dan perpustakaan dalam hal ini juga dapat mengadakan atau melaksanakan kegiatan inklusi ini kepada masyarakat-masyarakat tersebut. Bukan hanya di perpustakaan, kegiatan inklusi sosial ini biasanya dilaksanakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tabalong di desa-desa.

Kegiatan mulai direncanakan dan dilaksanakan berdasarkan kebutuhan maupun permintaan dari desa-desa yang ada di Kabupaten Tabalong. Seperti halnya kegiatan yang diadakan di desa Argomulyo, yaitu kegiatan kursus bahasa Inggris tingkat Sekolah Dasar. Kegiatan kursus ini diminta oleh balai desa dan

³ Sitti Faoziyah, *Inklusi Sosial dalam Perspektif Keislaman: Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Untuk Semua*, IAIN Syekh Nurjati Cirebon. 2023. Hal. 2.

perpustakaan desa Argomulyo karena banyak murid Sekolah Dasar yang masih belum mengerti dan menguasai pelajaran bahasa Inggris khususnya pada murid kelas 6. Padahal pada jenjang selanjutnya di SMP mereka sudah harus mengerti setidaknya kosakata yang biasanya ditemui di lingkungan sekitar. Akhirnya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tabalong mengadakan kegiatan ini dengan mencari narasumber terlebih dahulu, lalu mengkoordinir kegiatan tersebut dan menyediakan konsumsi kepada peserta yang mengikuti kegiatan inklusi ini.

Berdasarkan uraian di atas, melalui observasi langsung yang telah dilakukan, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam dan lebih lanjut mengenai inklusi sosial ini yang kemudian dituangkan dalam proposal skripsi yang berjudul **“PERAN PERPUSTAKAAN SEBAGAI INKLUSI SOSIAL DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN TABALONG”**.

B. Definisi Operasional

Definisi Operasional dibuat untuk memudahkan dan menghindari kesalahpahaman serta mempertajam arah tentang penafsiran judul di atas, maka dari itu peneliti perlu menegaskan judul “Peran Perpustakaan Sebagai Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tabalong” ini sebagai berikut:

1. Peran perpustakaan dalam kegiatan inklusi sosial adalah fungsi perpustakaan tersebut dalam melaksanakan kegiatan. Mulai dari merencanakan kegiatan inklusi atau rapat untuk merencanakan kegiatan tersebut, lalu menentukan kapan dan berapa lama kegiatan tersebut dilaksanakan, lalu mencari narasumber yang sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakan, lalu menyediakan konsumsi untuk para peserta yang mengikuti kegiatan, dan terakhir mengadakan evaluasi terkait kegiatan inklusi sosial yang telah selesai dilaksanakan.
2. Inklusi Sosial adalah upaya menempatkan martabat dan kemandirian individu sebagai modal utama untuk mencapai kualitas hidup yang ideal. Inklusi sosial merupakan pendekatan dengan masyarakat dengan mengembangkan kemampuan dan keterampilan masyarakat tersebut agar kualitas hidupnya meningkat dan lebih baik lagi.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian—Peran Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Tabalong—ini adalah sebagai berikut:

1. Peran perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tabalong.
2. Kendala-kendala perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tabalong.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian—Peran Perpustakaan Sebagai Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Tabalong—ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui peran perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tabalong.
2. Mengetahui kendala-kendala perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tabalong.

E. Signifikansi Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat bagi objek yang diteliti dan khususnya bagi peneliti dan pembaca dalam pengembangan ilmu pengetahuan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam pengembangan ilmu pengetahuan.
- b. Sebagai bahan kepustakaan dalam rangka ikut serta memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan memberikan pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin menggali masalah yang sama secara lebih mendalam

2. Kegunaan Praktis

- a. Diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu perpustakaan pada khususnya.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi yang dapat digunakan peneliti, pembaca, dan penyimak dalam penulis berikutnya yang akan mereka teliti.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian kali ini. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

1. Indah Setiawani pada tahun 2021 dengan judul “Implementasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Penelitian di Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi perpustakaan berbasis inklusi sosial di Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah dan untuk mengetahui dampak implementasi perpustakaan berbasis inklusi sosial terhadap perekonomian Usaha, Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah. Hasil dari penelitian ini adalah Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru sudah mengimplementasikan perpustakaan berbasis inklusi sosial sesuai dengan yang diamanatkan Perpustakaan Nasional RI sejak tahun 2019 atas dasar inisiatif pustakawan dengan strategi penerapan yang dilakukan mengaktifkan peran pustakawan. Pembangunan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru melalui kegiatan peningkatan literasi, pemanfaatan Literasi Informasi (TI), kerjasama dunia usaha dan kualitas pelayanan. Kegiatan ini berdampak terhadap perekonomian masyarakat di mana dengan adanya perlibatan perpustakaan dalam dunia usaha masyarakat seperti ini bisa menambah ilmu pengetahuan baru dan meningkatkan penghasilan masyarakat. Kendala yang dihadapi

perpustakaan Desa Tumpi Baru dalam menjalankan program perpustakaan desa berbasis inklusi sosial adalah kekurangan Sumber Daya Manusia (SDM).⁴

Penelitian dalam skripsi ini tujuannya adalah untuk mengetahui implementasi perpustakaan dan dampak dari implementasi tersebut terhadap perpustakaan berbasis inklusi sosial. Sedangkan dalam skripsi saya tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana peran dan kendala-kendala perpustakaan sebagai inklusi sosial.

2. Khairunisa pada tahun 2020 dengan judul “Strategi Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial dalam Upaya Mewujudkan Masyarakat Literat (Studi pada Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial dalam Upaya Mewujudkan Masyarakat Literat di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi, faktor-faktor kendala dalam pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial untuk mewujudkan masyarakat literat di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi, dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial untuk mewujudkan masyarakat literat di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial dalam upaya mewujudkan masyarakat literat di Dinas Perpustakaan dan Arsip daerah Provinsi Jambi melalui beberapa strategi, yaitu melibatkan peran aktif pustakawan, mengeluarkan regulasi kebijakan dan pembentukan tim sinergi, melakukan *Stakeholder Meeting*, launching *Ipustaka Jambi*, dan melakukan kegiatan *Peer Learning Meeting*. Namun di Dinas Perpustakaan dan Arsip daerah Provinsi Jambi juga mengalami beberapa kendala dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial, yaitu

⁴ Indah Setiawani, “Implementasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Penelitian di Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah)”, dalam Skripsi, Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2021.

keterbatasan anggaran dana dan jaringan internet. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak dari tingkat provinsi, kabupaten, maupun swasta, serta mengoptimalkan anggaran yang ada seoptimal mungkin.⁵

Penelitian skripsi ini tujuannya adalah untuk mengetahui strategi dalam mengembangkan perpustakaan inklusi sosial. Sedangkan dalam skripsi saya tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana peran dan kendala-kendala perpustakaan sebagai inklusi sosial.

3. Muhammad Ilyasa Sastrawijaya pada tahun 2019 dengan judul “Kegiatan Pembelajaran Masyarakat Berbasis Inklusi Sosial di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Sukabumi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program dan perkembangan kegiatan pembelajaran masyarakat yang diadakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sukabumi yang mempengaruhi potensi masyarakat. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa kegiatan pembelajaran masyarakat dianggap berhasil dalam mengembangkan potensi masyarakat, karena adanya kolaborasi yang baik antara pihak perpustakaan dan masyarakat. Kegiatan pembelajaran masyarakat berhasil mengembangkan potensi masyarakat, hasilnya masyarakat dapat berbisnis secara online melalui aplikasi Bukalapak, kegiatan berhasil meningkatkan kemampuan Bahasa asing, yaitu Bahasa Inggris dan Bahasa Jepang, masyarakat berhasil membuat produk herbal yaitu Perpus Herbal Care, dan wawasan masyarakat yang bertambah setelah mengikuti Kelas Menulis di Perpustakaan. Masyarakat telah menjadikan perpustakaan sebagai pusat belajar, masyarakat semakin akrab dengan perpustakaan, serta menjadikan perpustakaan sebagai wahana pembelajaran sepanjang hayat.⁶

⁵ Khairunisa, “Strategi Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial dalam Upaya Mewujudkan Masyarakat Literat (Studi pada Dinas Perpustakaan dan Arsip daerah Provinsi Jambi)” dalam Skripsi, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.

⁶ Muhammad Ilyasa Sastrawijaya, “Kegiatan Pembelajaran Masyarakat Berbasis Inklusi Sosial di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Sukabumi” dalam Skripsi, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah, 2019.

Penelitian ini tujuannya adalah untuk mengetahui program dan perkembangan pembelajaran masyarakat dengan bantuan dan kolaborasi dari perpustakaan. Sedangkan dalam skripsi saya tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana peran dan kendala-kendala perpustakaan sebagai inklusi sosial.

G. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan penelitian skripsi ini terdiri dari lima bab yang masing-masing bab nya itu menjelaskan point-point tertentu. Adapun lima bab tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.
2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir yang terdiri dari penjelasan-penjelasan seperti inklusi sosial, perpustakaan umum, inklusi sosial di perpustakaan, dan pengembangan inklusi sosial di perpustakaan, serta kerangka pikir.
3. Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari jenis pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.
4. BAB IV Hasil Penelitian yang terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan
5. Bab V Penutup yang terdiri dari simpulan, dan saran-saran.

